BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik karena peneliti ingin menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena baik antara faktor risiko dengan efek, antar faktor risiko maupun antar faktor efek. Faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor risiko sedangkan faktor risiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh) (Notoatmodjo, 2002).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpuluan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

B. Alur penelitian

Penelitian ini memilih alur penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Melakukan orientasi lapangan dengan melihat kondisi lokasi penelitian.
b. Melakukan identifikasi masalah dengan mencakup studi kepustakaan.
c. Menetapkan tujuan penelitian yang akan diteliti.
d. Mengurus surat izin yang diperlukan saat pengambilan data yang diserahkan kepada pihak Kelurahan Jimbaran.

e. Melakukan wawancara serta menyebar instrumen penelitian berupa kuesioner penelitian dalam proses pengumpulan data.

f. Setelah pengumpulan data dilakukan pengolahan data.

g. Penyusunan hasil laporan tugas akhir penelitian yang telah dilaksanakan.

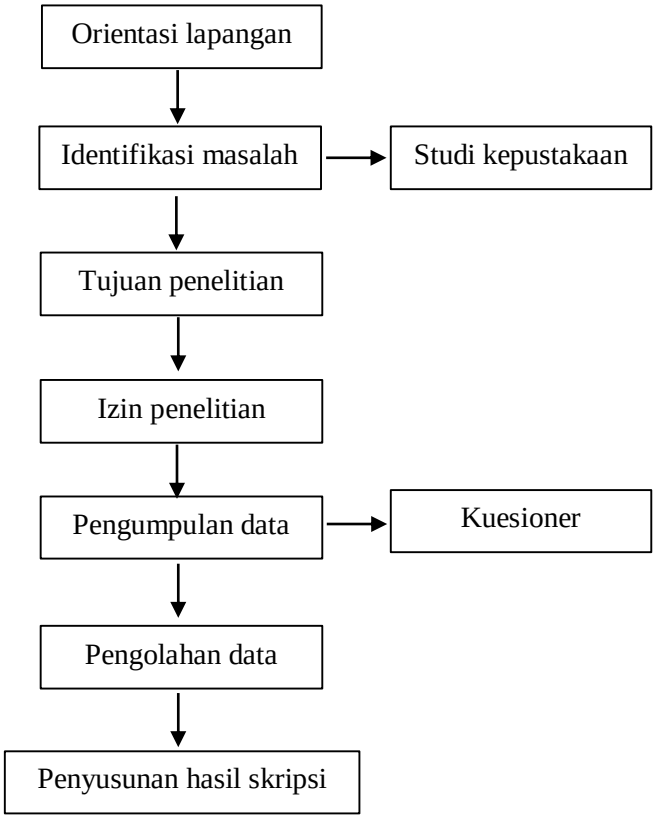

Gambar 5 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan. Peneliti memilih tempat tersebut karena memiliki kasus DBD tinggi di Kecamatan Kuta Selatan selama tiga tahun terakhir dengan kasus yang masih mengalami fluktuasi.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2022 yaitu dimulai dari pengurusan izin sampai penyelesaian penulisan laporan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Unit Analisis dan Responden

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian sedangkan responden adalah orang yang dijadikan sumber data penelitian. Obyek pada penelitian ini adalah sanitasi lingkungan yang meliputi kondisi tempat penampungan air, sistem pembuangan sampah dan kondisi kamar. Subyek penelitian atau responden pada penelitian ini diutamakan adalah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan. Ibu rumah tangga dipilih menjadi responden karena paling aktif berperan di dalam keluarga yang bertanggung jawab mengurus rumah tangga termasuk masalah kebersihan rumah dan disesuaikan dengan syarat inklusi dan eksklusi.

2. Populasi penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari karakteristik atau kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar bisa dipelajari (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua KK (Kepala Keluarga) yang ada di Kelurahan Jimbaran yaitu sebanyak 13.366 KK.

3. Jumlah dan besar sampel

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus

penentuan besar sampel (Notoatmodjo, 2005). Berikut adalah penentuan besar sampel dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N\ x\ (d^2)}$$

Dimana:

n = besar sampel

N = besar populasi

d= tingkat kesalahan (0,1)

Berdasarkan rumus *Slovin* diatas maka besar sampel yang akan diteliti dengan tingkat kesalahan 10% yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\ x\ (d^2)}$$

$$n = \frac{13.366}{1 + 13.366\ x\ (0{,}1^2)}$$

$$n = \frac{13.366}{1 + 13.366\ x\ 0{,}01}$$

$$n = \frac{13.366}{134{,}66}$$

$$n = 99{,}257$$

Jumlah populasi berdasarkan data dari Kelurahan Jimbaran adalah 13.366 KK dan sampel yang akan diambil adalah 100 responden (KK).

Distribusi Kepala Keluarga masing-masing lingkungan yang akan dijadikan sampel di Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{N1}{N}\ x\ n$$

Keterangan:

X = sampel lingkungan

N = jumlah populasi lingkungan

N_1= jumlah populasi kelurahan

n = sampel data

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan sampel yang akan diambil pada masing-masing lingkungan seperti pada Tabel 2:

Tabel 2
Distribusi Besar Sampel pada Masing-masing Banjar di Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan

No.	Nama Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Ubung	612	5
2	Pantai Sari	252	2
3	Menega	321	2
4	Pesalakan	619	5
5	Teba	438	4
6	Jerokuta	886	7
7	Kalanganyar	1002	8
8	Tegal	431	3
9	Pararudan	2463	18
10	Taman Griya	2812	21
11	Anggaswara	576	4
12	Mekar Sari	1268	9
13	Bhuana Gubug	996	7
14	Cengiling	690	5
Total		13366	100

Sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki serta merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung, meliputi subjek yang

memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi (Riyanto, 2011a). Berikut merupakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber yang akan diteliti, meliputi:

1) Ibu rumah tangga yang berdomisili (tinggal menetap) dan memiliki rumah di Kelurahn Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan.
2) Jika tidak ada ibu rumah tangga maka diganti dengan anggota keluarga yang berumur di atas 18 tahun.
3) Responden yang bersedia untuk diamati keadaan sanitasi lingkungan rumahnya.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian atau menghilangkan dan mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dari sampel penelitian adalah karena hambatan etis, menolak untuk dijadikan responden atau karena suatu keadaan untuk tidak dijadikan sebagai objek penelitian meliputi:

1) Responden hanya tinggal sementara (kos) di Kelurahn Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan.
2) Apabila tidak ada ibu rumah tangga maupun anggota keluarga yang berumur diatas 18 tahun maka akan digantikan dengan responden lain.
3) Responden yang tidak bersedia untuk diamati keadaan sanitasi lingkungan rumah.

4. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013b). Setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Sampel yang akan diambil terlebih dahulu disesuaikan dengan jumlah KK di masing-masing lingkungan yang terdapat di Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan setelah didapatkan jumlah sampel yang akan diambil disetiap lingkungan, selanjutnya KK di lingkungan bersangkutan di ambil secara acak dengan menggunakan tabel random sampai jumlah sampel di lingkungan itu terpenuhi, dilanjutkan ke lingkungan berikutnya dengan metode yang sama sampai didapatkan 100 sampel. Apabila dalam pelaksanaan penelitian terdapat kendala atau tidak ditemukan sampel yang telah terpilih maka untuk menggantikan sampel dipilih kembali dengan sistem bilangan random sehingga memenuhi target sampel yang telah ditetapkan disetiap lingkungannya.

E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner. Data yang dimaksudkan adalah data hasil wawancara dan observasi mengenai keadaan sanitasi lingkungan rumah yang meliputi kondisi tempat penampungan air, sistem pembuangan sampah dan kondisi lingkungan rumah serta kejadian DBD.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data sudah dikompilasi terlebih dahulu oleh instansi atau pemilik data (Riyanto, 2011b). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi terkait diantaranya data:

1) Jumlah kejadian DBD dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali
2) Jumlah kejadian DBD di Kabupaten Badung dari Dinas Kesehatan Kabupaten Badung
3) Jumlah kejadian DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan
4) Keadaan geografis, demografis dan jumlah penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, jumlah KK di masing-masing banjar yang diperoleh dari pihak Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan.

2. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Peneliti mendatangi rumah setiap KK dan melakukan wawancara terbuka dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian dan untuk meyakinkan jawaban responden maka peneliti

melakukan *crosscheck* atau melakukan observasi langsung untuk menggali data primer dari responden.

3. Instrumen pengumpulan data

Adapun alat dan bahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Alat tulis buku dan pulpen: digunakan untuk mencatat hasil wawancara tentang sanitasi lingkungan rumah dan kejadian penyakit DBD.
b. Kamera *handphone*: digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian.
c. Kuesioner: digunakan untuk menggali data primer dari responden mengenai keadaan sanitasi lingkungan rumah dan kejadian DBD.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut (Notoatmodjo, 2012), pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer dengan program sistem pengolahan data komputer. Adapun langkah-langkah pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

a. *Editing*

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Peneliti akan memeriksa kebenaran dan kelengkapan data berupa kuesioner kecemasan dan dikumpulkan oleh responden.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau

bilangan. Peneliti memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting apabila pengelolaan dan analisa data menggunakan komputer.

c. Data *entry* atau *processing*

Setelah data di koding maka langkah selanjutnya melakukan *entry* data atau memasukkan data dari kuesioner ke dalam program komputer. Peneliti memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana. Data atau jawaban dari masing masing responden yang dalam bentuk kode numerik dimasukkan kedalam program atau *software*.

d. *Tabulating*

Mengelompokkan data sesuai variabel yang akan diteliti agar mudah dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Data yang diubah menjadi kode kemudian disusun dan dikelompokkan ke dalam tabel-tabel oleh peneliti. Proses tabulasi dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi.

e. *Cleaning*

Mengecek kembali untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan kode, lengkap atau tidaknya data yang sudah dimasukkan dan lain sebagainya. Setelah itu dilakukan pengoreksian atau pembenaran.

2. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis satu variabel (*univariate*)

Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Tujuan analisis *univariate* adalah untuk menerangkan karakteristik masing–masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat untuk mengukur sanitasi lingkungan meliputi tempat penampungan air, pengelolaan sampah, kondisi kamar dan kejadian DBD dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner.

Penilaian hasil kuesioner dilakukan untuk menjumlah seluruh skor pada setiap item sehingga didapatkan kategori dan kelas-kelas yang diinginkan serta dapat memudahkan dalam memisahkan jawaban-jawaban responden. Dalam pemberian nilai ini, peneliti membuat interval kelas dengan berpedoman pada rumus Strungess (Sugiyono, 2014), yaitu:

$$Rentang\ Nilai = \frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terendah}{Jumlah\ katagori}$$

1) Tempat penampungan air

Interval = $\frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terendah}{Jumlah\ katagori}$

$= \frac{10-0}{2} = 5$

Nilai baik: bila nilai jawaban 6-10

Nilai kurang baik: bila nilai jawaban 0-5

2) Pengelolaan sampah

Interval = $\frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terendah}{Jumlah\ katagori}$

$= \frac{8-0}{2} = 4$

Nilai baik: bila nilai jawaban 5-8

Nilai kurang baik: bila nilai jawaban 0-4

3) Kondisi kamar

Interval = $\frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terendah}{Jumlah\ katagori}$

= $\frac{6-0}{2}$ = 3

Nilai baik: bila nilai jawaban 4-6

Nilai kurang baik: bila nilai jawaban 0-3

b. Analisis dua variabel (*bivariate*)

Analisis *bivariate* dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel terikat dengan variabel bebas (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menganalisa hubungan sanitasi lingkungan (tempat penampungan air, pengelolaan sampah dan kondisi kamar) dengan kejadian DBD. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* (X^2). Pengujian dilakukan dengan *software* computer. Uji *Chi-Square* merupakan uji komparatif yang digunakan dalam data di penelitian ini. Uji signifikan antara data yang diwawancara dengan data yang diharapkan dilakukan dengan batas kemaknaan ($\alpha<0,05$) yang artinya apabila diperoleh $p<\alpha$, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan bila nilai $p>\alpha$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Dahlan, 2006).

Untuk mengetahui besar hubungan antara variabel tersebut maka dilakukan penafsiran terhadap koefisien kontingensi yang ditemukan rendah atau kuat, maka dapat berpedoman pada ketentuan Tabel 3:

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Kontingensi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

G. Etika Penelitian

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Peneliti tidak mencantumkan identitas responden dalam pengolahan data melainkan menggunakan nomor atau kode responden.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Confidentially merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Beneficence*

Benefience merupakan tindakan yang tidak berbuat merugikan subjek. Peneliti telah mempertimbangkan bahwa penelitian ini lebih banyak manfaat daripada kerugian bagi subjek. Peneliti juga memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dengan penelaahan hasil penelitian terdahulu.

5. *Self determination* (otonomi)

Self determination merupakan hal yang dimiliki klien berupa otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian.